

## BENCANA VIRUS CORONA MELALUI SOSIALISASI PADA ANAK USIA DINI PADA DESA REMPE KECAMATAN SETELUK SUMBAWA BARAT

Ibrahim<sup>1)</sup>, Kamaluddin<sup>2)</sup>, Mas'ad<sup>1)</sup>, Mintasrihardi<sup>3)</sup>, Junaidi AM<sup>4)</sup>, Arsyad Abd Gani<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Administrasi Niaga, FISIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>5)</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

Corresponding author : Ibrahim  
E-mail : ibrahimali.geo@gmail.com

Diterima 29 April 2020, Disetujui 8 Mei 2020

### ABSTRAK

Terjadinya bencana Virus Corona (COVID 19) memberikan pengaruh terhadap keresahan terhadap masyarakat terutama anak-anak. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menganalisis bencana virus corona melalui sosialisasi pada anak usia dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. Dari pelaksanaan sosialisasi dengan gerakan mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi pada anak usia dini pada Desa Rempe ini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini lebih banyak bermain-main, dengan adanya sosialisasi ini semakin menyadari akan pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar. Gerakan ini memiliki manfaat besar dalam menimbulkan kesadaran bagi anak dalam pencegahan dari organisme berbahaya, baik virus, bakteri, maupun jamur yang dapat menyebabkan penularan penyakit

**Kata kunci:** virus corona; sosialisasi; anak usia dini; cuci tangan.

### ABSTRACT

The Corona Virus (COVID 19) disaster affected social unrest especially children. The purpose of this community service is to analyze the corona virus disaster through socialization in early childhood in Rempe Village, Seteluk Subdistrict, West Sumbawa. From the implementation of the socialization to the movement of washing hands properly and correctly. Socialization activities in early childhood in Rempe Village can be concluded that early childhood play more games, with this socialization increasingly aware of the importance of washing hands properly and correctly. This movement has great benefits in raising awareness for children in the prevention of harmful organisms, both viruses, bacteria, and fungi that can cause disease transmission

**Keywords:** corona virus; socialization; early childhood; handwashing.

### PENDAHULUAN

Virus Corona (COVID 19) membawa bencana di seluruh dunia. Pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasif dan redundancy dalam mengemas pesan berupa instruksi, himbuan kepada masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 di wilayahnya masing-masing. Akan tetapi masih belum melakukan teknik koersif sampai pada tahap memberikan sanksi untuk efek jera bagi pelanggarnya. Dan pemerintah pusat juga belum memaksimalkan perannya dalam menggunakan strategi komunikasi secara komprehensif bagi seluruh pemerintah daerah. Hal ini karena tidak adanya komando Nasional dari pemerintah pusat yang dikenal

lambat dalam mencegah penularan Covid-19 yang sudah menjadi bencana global (Zahrotunnimah, 2020).

Reaksi cepat melalui sosialisasi pencegahan. Penyebabnya, agar masyarakat Indonesia tidak khawatir dengan isu yang mengkhawatirkan, selain untuk meminimalisir adanya berita Hoax dari segelintir orang yang tidak bertanggung jawab. Akhirnya wabah covid-19 ini juga menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, karena banyak warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini. Oleh karenanya, pemerintah berinisiatif untuk mengambil kebijakan lockdown selama 14 hari guna mengantisipasi penularan wabah corona ini (Yunus dan Rezki, 2020)

Pemerintah mengungkapkan hingga kini sudah ada tujuh provinsi dan 41 kabupaten/kota yang menetapkan status siaga darurat virus Corona. Sebanyak 16 provinsi juga telah membentuk Gugus Tugas Penanganan COVID-19. "Sudah ada 7 provinsi dan 41 kabupaten/kota yang telah menetapkan status siaga darurat bencana wabah COVID-19. (Sebanyak) 16 provinsi dan 86 kabupaten/kota telah membentuk gugus tugas penanganan wabah COVID-19," kata Juru Bicara Pemerintah dalam Penanganan Corona, Achmad Yurianto, dalam konferensi pers yang disiarkan langsung, Selasa (31/3/2020). Yuri tak merinci provinsi mana saja yang dimaksud. Baca juga: Per 31 Maret Kasus Positif Corona di Indonesia Capai 1.528 Selain itu, Yuri menyebut sejumlah daerah melakukan inovasi, salah satunya mengawasi mobilitas penduduk di wilayahnya. Yuri mengatakan hal itu juga menjadi kunci untuk mengendalikan wabah ini. "Beberapa daerah melawan COVID-19 dengan berbagai inovasi, termasuk mengawasi mobilitas penduduk yang ada di wilayahnya. Oleh karena itu, tetap kita akan konsekuen dan sungguh-sungguh untuk memutus penularan ini. Mari kita bersama-sama dan kita mampu melakukan ini. Karena inilah kunci yang menjadi dasar bagi pengendalian dan penghentian COVID-19 ini, Seluruh RS Darurat Corona di Indonesia Sudah Diaktifkan Yuri juga sekali lagi menekankan pentingnya menjaga jarak untuk mencegah penularan virus Corona. Ia juga mengingatkan untuk menghindari kerumunan dan sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga jarak dalam berkomunikasi sosial dengan siapapun. Tetap pertahankan untuk tetap sehat. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul, karena ini memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan COVID-19. Putuskan rantai penularan ini dengan rajin cuci tangan dengan sabun (Astuti, 2020).

Pada kenyataan ditengah masyarakat praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Karena terdiri dari sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati, Atikah; Rahmawati, 2012).

Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan

lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Sementara itu, kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup bersih sehat, khususnya masyarakat desa masih sangat rendah. Untuk itu pemberian penyuluhan terkait Perilaku Hidup bersih sehat diharapkan dapat menjadi upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya melakukan upaya Perilaku Hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memberikan pengetahuan bagaimana cara merealisasikannya sehingga bisa terwujud masyarakat yang peduli sehat (Andriansyah dan Rahmantari, 2013).

Setiap anak dilahirkan dengan fitrah-Nya. Dengan fitrah, anak memiliki potensi untuk dididik, diasuh dan memiliki kemungkinan besar untuk bisa berkembang dan meningkat kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah memiliki perilaku yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah. Pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara komprehensif, meliputi seluruh aspek pendidikan, mulai dari persiapan anak sejak lahir sampai kepada upaya memperkuat kemampuan jasmani dan rohani anak, disampaikan dengan nasihat, dengan contoh yang baik serta dengan proses pembiasaan terhadap hal-hal yang baik sehingga berimplikasi pada kepribadian anak dimasa dewasa. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung-jawabkan di akhirat. Karena itu orangtua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknyadengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa anak merupakan penyejuk pandangan mata (qurrata a'yun), sumberkebahagiaan, dan belahan hati manusia di dunia ini. Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis, dan menyenangkan, sebaliknya ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga tidak berarti apa-apa, karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Di mata seorang bapak, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata seorang ibu, anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup, dan tumpuan di masa depan (Al-Hasyimy,

1997:199). Al Qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia, sebagaimana harta. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Kahfi ayat 46, Allah berfirman yang artinya : " Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. " Keberadaan anak yang digambarkan dalam Al Qur'an tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan (Anisah, 2011)

Anak sebagai aset bangsa, oleh karena itu perlu dijaga dengan memberikan pengetahuan sejak dini. Berbagai usaha dalam sosialisasi pada generasi penerus bangsa terhadap penanganan Virus Corona sejak dini. Sosialisasi ini menjadi semakin penting bagi anak-anak usia dini dalam mengambil Langkah guna menghindari virus corona ditingkat individu, keluarga dan lingkungan.

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2020, Tepatnya di di Posko Desa Rempe Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan mempraktek langsung pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Sosialisasi

Peserta kegiatan sosialisasi dihadiri Tim Relawan Tanggap Covid-19. Posko satgas Covid-19 di Desa Rempe Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dan anak-anak usia dini.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pada Posko Satgas Covid 19

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara terbatas mengingat menghindari

kegiatan pengumpulan massa selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara terpisah dengan tetap menjaga jarak dan menggunakan masker.



**Gambar 2.** Sosialisasi dan Praktek Langsung

Sosialisasi dan praktek langsung memiliki manfaat terhadap anak, mengingat mampu memberikan dampak positif bagi sang anak memahami arti dan makna hidup sehat. Hasil Wawancara mendalam dengan Fth (anak peserta sosialisasi) pada tanggal 25 April 2020) mengatakan senang bermain air dan tangan menjadi bersih jauh corona. Pernyataan singkat memberi dampak bagi mereka dalam memulai hidup sehat mulai hari ini, saat ini dan masa akan datang.

Tindak lanjut dari sosialisasi ini diharapkan adanya Kerjasama dengan keluarga dalam rangka menumbuhkan semangat hidup bersih. Mengingat Pendidikan karakter anak mulai dari keluarga. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemukan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Orang tua tidak semestinya menyerahkan pendidikan karakter anak kepada guru. Orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan (Khaironi, 2017)

Al Qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia, sebagaimana harta. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Kahfi ayat 46, Allah berfirman yang artinya : " Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan

dunia." Keberadaan anak yang digambarkan dalam Al Qur'an tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan (Anisah, 2011).



**Gambar 3.** Budaya Hidup Bersih Sejak Dini

Keberadaan budaya bersih sejak dini dapat dilakukan semua pihak mulai dari peran orang tua dan lingkungan sekitar. Pernyataan diperkuat dengan wawancara mendalam YnD (Orang tua peserta sosialisasi) pada tanggal 25 April 2020) mengatakan bahwa budaya sumbawa sejak dulu sudah ada budaya bersih, hal ini dibuktikan setiap rumah sudah sedia fasilitas bung (Tempat: Wuduh dan Cuci tangan ketika pulang kerumah). Budaya semakin tidak pernah ada lagi sehingga kedepan perlu digalak Kembali guna membangun hidup bersih pada keluarga.

Seluruh komponen bangsa antara lain dimulai dari individu, keluarga, masyarakat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi. Para pemangku pihak ini bersinergi dengan Pemerintah Pusat dan Daerah untuk berperilaku sehat (Kemenkes RI, 2017)



**Gambar 4.** Penyediaan sarana ditempat umum untuk cuci tangan menggunakan *air* dan *sabun*

Menyiapkan tempat cuci tangan dengan sabun di area public merupakan bentuk mengantisipasi segala sesuatunya pasca ditetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional non alam oleh pusat. Hasil Wawancara mendalam dengan TN (Tim Posko Desa) pada tanggal 25 April 2020) mengatakan bahwa dengan adanya penyediaan sarana tempat cuci tangan ditempat umum memberikan perlindungan secara maksimal kepada masyarakat, supaya tidak ada yang terjangkit Covid-19 terutama pada masyarakat Desa Rempe.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Rempe Kecamatan Seteluk Kabuapten Sumbawa Barat berjalan lancar, hal ini terlihat dari antusias anak-anak dalam Sosialisasi.
2. Setelah dilakukan sosialisasi dalam gerakan mencuci tangan, sehingga anak-anak usia dini memiliki pengetahuan akan manfaat hidup bersih melalui mencuci tangan baik dan benar

### Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya pengabdian masyarakat lanjutan terutama masyarakat secara secara luas
2. Perlu adanya kemitraan dengan pihak lain dalam mengembangkan model sosialisasi yang lebih terbuka, sehingga mampu memberikan manfaat dan dampak bagi masyarakat luas
3. Diperlukan adanya program desa "**Program Aku Sehat bagi anak**" untuk jangka panjang baik saat COVID 19 ini maupun pasca COVID 19 guna mendukung Indonesia sehat

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriansyah, Y. I Rahmantari, D. N. (2013) „Penyuluhan Dan Praktik Phbs ( Perilaku Hidup Bersih“, *Inovasi Dan Kewirausahaan*.
- Anisah (2011) „Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak“, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Astuti, N. A. R. (2020) „Pemerintah: 7 Provinsi-

- 41 Kabupaten/Kota Tetapkan Status Siaga Darurat Corona“, *News.Detik.Com*.
- Kemenkes Ri (2017) „Gerakas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)“, *Warta Kesmas*.
- Khaironi, M. (2017) „Pendidikan Karakter Anak Usia Dini“, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*.
- Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. (2012) „Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)“, *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Doi: 978-602-202-076-9.
- Yunus, N. R. I Rezki, A. (2020) „Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19“, *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. Doi: 10.15408/Sjsbs.V7i3.15083.
- Zahrotunnimah, Z. (2020) „Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia“, *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. Doi: 10.15408/Sjsbs.V7i3.15103.